

PIJAT BAYI SEBAGAI STRATEGI INTERVENSI DINI: PENGUATAN KAPASITAS IBU DALAM MERAWAT TUMBUH KEMBANG ANAK

Noviyati Rahardjo Putri^{1*}, Diyas Windarena²

¹Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²STIKES Bhakti Husada Mulia, Indonesia

novirahardjo@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi dini yang efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi-batita. Namun, praktik pijat bayi secara mandiri oleh ibu masih belum umum dilakukan, terutama di komunitas pekerja industri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu anggota Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) PT SGN Unit PG Pesantren Baru Kediri dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Metode pelaksanaan terdiri dari ceramah interaktif, demonstrasi pijat bayi menggunakan boneka peraga, dan pemberian modul dalam bentuk PDF. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah pengurus dan anggota IKBI PT SGN Unit PG PSB, Kediri sebanyak 40 orang ibu/istri karyawan.. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest dengan menggunakan kuesioner tertutup sebanyak 10 soal. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 63,25 menjadi 94 setelah intervensi. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi terstruktur dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pijat bayi dan mendorong praktik rutin di rumah. Pengabdian lanjutan dapat dikembangkan melalui pendampingan praktik dan pelibatan kader lokal guna memastikan keberlanjutan program.

Kata Kunci: Pijat Bayi; Tumbuh Kembang; Edukasi Ibu; Pengabdian Masyarakat.

***Abstract:** Infant massage is an effective form of early stimulation that supports the growth and development of babies and toddlers. However, independent baby massage practice by mothers remains uncommon, particularly among industrial worker communities. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of mothers from the Family Wives Association (IKBI) at PT SGN PG Pesantren Baru Kediri in performing baby massage independently. The implementation methods included interactive lectures, baby massage demonstrations using training dolls, and distribution of digital modules in PDF format. The community service partners in this program were the board and members of IKBI at PT SGN, PG PSB Unit, Kediri, consisting of 40 women who are the wives of the employees. Evaluation was carried out using a closed-question pretest and posttest consisting of 10 items. The results showed an increase in the average score from 63.25 to 94 after the intervention. This program demonstrates that structured education effectively improves mothers' understanding of infant massage and encourages regular home practice. Follow-up community service may include routine practice mentoring and local cadre involvement to ensure program sustainability.*

***Keywords:** Infant Massage; Growth And Development; Maternal Education; Community Service.*



Article History:

Received: 31-05-2025

Revised : 08-06-2025

Accepted: 12-06-2025

Online : 21-06-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Periode bayi dan batita merupakan masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam memberikan stimulasi yang tepat. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah pijat bayi, yang dikenal memberikan manfaat signifikan dari segi fisik, psikologis, maupun emosional. Pijat bayi diketahui mampu meningkatkan berat badan, memperbaiki kualitas tidur, serta mengurangi stres dan kecemasan pada bayi. Di sisi lain, pijat bayi juga efektif dalam memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi, yang menjadi fondasi penting dalam tumbuh kembang yang optimal (Fatmawati et al., 2021; Fitriyanti et al., 2019; Ifalahma & Cahyani, 2019; Khuzaiyah et al., 2022; Nugrohowati & Nurhidayati, 2015; Nur et al., 2020; Wahyuni et al., 2018).

Di Indonesia, pijat bayi merupakan tradisi turun-temurun yang umumnya dilakukan oleh tenaga tradisional atau kesehatan yang belum tersertifikasi, sehingga praktiknya masih belum optimal (Dharmawan, et al., 2024; Larasati, et al., 2024). Padahal penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi yang dilakukan secara langsung oleh ibu secara rutin memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan pijat yang dilakukan oleh tenaga luar. Penelitian di Indonesia menyebutkan bahwa bayi usia 3–6 bulan yang mendapatkan pijat rutin mengalami peningkatan signifikan dalam pertumbuhan fisik seperti berat badan, panjang badan, lingkar dada, serta lingkar kepala dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi (Hanifarizani et al., 2022; Nasrah et al., 2018). Demikian pula, studi terbaru di Klaten menunjukkan bahwa pijat bayi efektif meningkatkan perkembangan motorik kasar dan halus pada bayi usia 6–12 bulan (Wulandhari & Syamlingga, 2023).

Secara internasional, penelitian juga konsisten menunjukkan efektivitas pijat bayi dalam mendukung tumbuh kembang bayi. Sebuah penelitian internasional menyimpulkan bahwa bayi yang menerima pijat bayi secara rutin menunjukkan peningkatan signifikan dalam parameter fisik seperti berat dan tinggi badan, serta kualitas tidur yang lebih baik. Manfaat emosional dan psikologis juga didokumentasikan secara luas, antara lain melalui penurunan kadar hormon stres kortisol dan peningkatan hormon oksitosin, yang memperlerat hubungan emosional antara ibu dan bayi serta memberikan efek menenangkan bagi bayi maupun ibu (Badr et al., 2015; Fatmawati et al., 2021; Ifalahma & Cahyani, 2019; Mrljak et al., 2022; Nikmah & Yanuaringsih, 2020; Nur et al., 2020; Sulfianti et al., 2023).

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan pijat bayi secara mandiri oleh ibu masih jarang dilakukan akibat kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang tepat. Studi menunjukkan bahwa edukasi melalui kelas pijat bayi (*parent class*) yang dipandu instruktur tersertifikasi mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu dalam menerapkan pijat bayi di rumah. Program edukasi yang terstruktur juga membantu ibu memahami sinyal bayi, meningkatkan ikatan emosional,

serta memperkuat keterampilan pengasuhan sehari-hari (Putri et al., 2024; Putri et al., 2024).

Salah satu komunitas yang relevan dalam menerima edukasi ini adalah ibu dan pengasuh utama di lingkungan industri, seperti Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) PT SGN Unit Pabrik Gula Pesantren Baru (PG PSB) Kediri, Jawa Timur. Setiap bulannya IKBI mempunyai kegiatan rutin berupa pertemuan rutin dengan tema beragam seperti sosial dan berbagi dengan sesama, sosialisasi dengan topik kesehatan, keterampilan memasak dan informasi wirausaha dalam rangka peningkatan kapasitas komunitas. Komunitas ini dipilih karena secara program telah mempunyai agenda rutin dalam rangka peningkatan kapasitas anggota dan peran penting ibu dalam mendukung tumbuh kembang anak di tengah tantangan keluarga pekerja industri, yang sering kali terbatas waktu dan perhatian berkualitasnya akibat tuntutan pekerjaan anggota keluarga lainnya. Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara pada 3 ibu dengan batita, didapatkan informasi bahwa sebagian besar batita di lingkungan perumahan karyawan tidak mendapatkan stimulasi berupa pijat untuk optimalisasi tumbuh kembang.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para ibu dan pengasuh utama batita tentang teknik pijat bayi yang benar melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi langsung, serta pemberian modul pijat bayi. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta mampu melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah secara aman dan efektif, sehingga berdampak positif terhadap optimalisasi tumbuh kembang bayi-batita secara menyeluruh.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah pengurus dan anggota IKBI PT SGN Unit PG PSB, Kediri sebanyak 40 orang ibu/istri karyawan. Tema kegiatan rutin IKBI dalam bulan Mei adalah kesehatan, sehingga pengabdian mengambil tema tumbuh kembang bayi-balita. Tema ini dipilih sebagai sebagian besar anggota merupakan wanita usia subur yang menjadi pengasuh utama bayi – balita di rumah, baik sebagai ibu atau sebagai nenek.

Berdasarkan analisa masalah yang terjadi pada mitra, tim pengabdian membuat kegiatan berupa edukasi tentang pijat bayi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para ibu dan pengasuh utama tentang teknik pijat bayi yang benar melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi langsung, serta pemberian modul pijat bayi. Implementasi yang dilakukan oleh ibu dan pengasuh utama diharapkan mampu meningkatkan tumbuh kembang dari bayi dan batita. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan, antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan berkoordinasi dengan sekretariat IKBI PT SGN Unit PG Pesantren baru, Kediri. Setelah mendapatkan jadwal pelaksanaan pertemuan rutin dan sasaran yang akan dituju, pengabdian mempersiapkan materi dan modul yang akan diberikan. Sekretariat juga memberikan informasi melalui *WhatsApp Group* adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui grup dan diharapkan anggota yang membutuhkan informasi tentang pijat bayi dapat berpartisipasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peralatan edukasi yang dibutuhkan berupa laptop, soundsystem dan proyektor disediakan oleh mitra, sedangkan peraga bayi dan minyak pijat dipersiapkan oleh pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Mei 2025 jam 08.30 – 11.30 WIB dengan waktu pengisian selama 90 menit. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan edukasi tentang konsep dasar pijat bayi. Adapun materi yang diberikan adalah pengertian pijat bayi, perbedaan pijat bayi tradisional dan modern, manfaat pijat bayi, persiapan pelaksanaan dan teknik yang digunakan yang terdiri dari pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, muka dan punggung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didesain dalam kelas edukasi/ ceramah dan praktik langsung dengan peraga oleh pengabdian dan dibagikan modul untuk dapat menjadi bahan bacaan di rumah, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Pemberian Materi

Tahap	Kegiatan edukasi	Pemateri
Pendahuluan (10 menit)	Pembukaan: Perkenalan diri Mengkaji singkat permasalahan dengan metode apersepsi	Pengabdian
Penyampaian materi (70 menit)	1. Pemberian lembar kuis tingkat pengetahuan tentang konsep dasar pijat bayi. 2. Menjelaskan tentang pengertian pijat bayi, perbedaan pijat bayi tradisional dan modern, manfaat pijat bayi, persiapan pelaksanaan dan teknik yang digunakan yang terdiri dari pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, muka dan punggung. 3. Mempraktikkan pijat bayi dengan menggunakan boneka peraga.	Pengabdian
Penutup (10 menit)	1. Tanya jawab antara mitra dan pengabdian 2. Mengisi evaluasi keberhasilan kegiatan dengan post-test. 3. Memberikan kesimpulan pada materi yang telah diberikan 4. Memberikan apresiasi kelompok atas kerjasama yang baik antara pengabdian dan mitra.	Pengabdian

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan memberi kuisioner posttest selama kurang lebih selama 5 menit. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini didapatkan dari evaluasi keberhasilan mitra dalam menjawab pertanyaan yang sama saat pre dan posttest. Pada tahapan evaluasi, disusun laporan kegiatan yang akan dilaporkan kepada Program Studi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Hasil kegiatan dinilai dari adanya terlaksananya kegiatan sesuai dengan susunan acara yang telah disepakati. Pada pelaksanaan perencanaan kegiatan, para mitra yang merupakan anggota IKBI PT SGN Unit PG Pesantren Batu diundang kembali melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah Sabtu, 03 Mei 2025 jam 08.30-11.30 WIB di Ruang Serba Guna PG PSB. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 40 orang ibu/ istri karyawan. Sarana yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah laptop dan LCD, boneka peraga dan modul pijat bayi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal dan praktik pijat bayi yang dilakukan mitra sebelumnya. Evaluasi pengetahuan tentang konsep dasar pijat bayi dilaksanakan dengan pembagian kuesioner dengan jumlah 10 pertanyaan tertutup. Adapun 10 pertanyaan tersebut terkait dengan pengertian pijat bayi, perbedaan pijat bayi tradisional dan modern, manfaat pijat bayi, persiapan pelaksanaan dan teknik pijat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari – hari.

Tahapan selanjutnya adalah pemaparan materi yang terbagi menjadi 2 sesi yaitu pemaparan teori dan pelaksanaan praktik/ demonstrasi dengan menggunakan boneka peraga selama 70 menit. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan laptop dan LCD selama kurang lebih 40 menit. Pelaksanaan demonstrasi dilaksanakan dengan menggunakan boneka peraga selama 30 menit. Adapun demonstrasi pijat dilakukan pada daerah kaki, perut, dada, tangan, muka dan punggung serta ditutup dengan baby gym. Pelaksanaan demonstrasi juga diberikan penjelasan manfaat praktis teknik pemijatan terhadap keadaan tertentu, misal saat bayi-balita mengalami kolik abdomen atau mengalami *common cold*.

Pelaksanaan praktik pijat bayi dikuatkan dengan pemberian modul secara PDF dilengkapi dengan gerakan yang sudah didemonstrasikan. Pemberian media modul tersebut diharapkan menjadi bahan mitra untuk melakukan recall terhadap paparan edukasi yang diberikan pengabdian dalam satu kali sesi. Modul disusun berdasarkan materi yang sudah diberikan berupa pengertian pijat bayi, perbedaan pijat bayi tradisional dan modern,

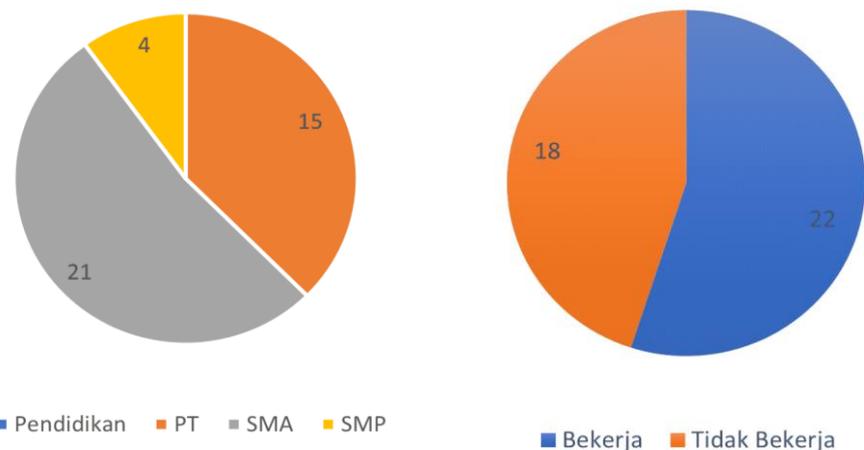
manfaat pijat bayi, persiapan pelaksanaan serta dilengkapi dengan gambar pada setiap bagian tubuh, seperti terlihat pada Gambar 1.



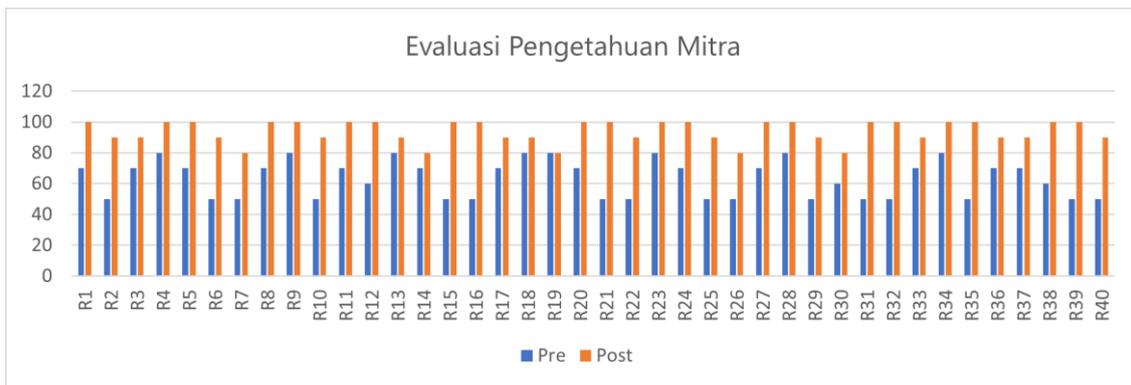
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan yang terakhir adalah penutup yang terdiri dari : tanya jawab antara mitra dan pengabdian, pengisian posttest, pemberian simpulan dan apresiasi. Pengisian posttest pada kegiatan ini menjadi evaluasi keberhasilan kegiatan. Adanya peningkatan hasil pengisian posttest menjadi salah satu indikator resistensi informasi yang diberikan. Gambaran karakteristik mitra dan hasil evaluasi yang diperoleh menunjukkan hasil pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Karakteristik Mitra Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Evaluasi Pengetahuan Mitra Pengabdian Masyarakat

Tabel 2. Rekap Evaluasi Pretest dan Posttest

Evaluasi	Rata – Rata Nilai	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
<i>Pretest</i>	63,25	50	80
<i>Posttest</i>	94	80	100

Sebelum dilakukan edukasi didapatkan rerata nilai adalah 63,25 dan setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi tentang pijat bayi didapatkan nilai rerata adalah 94. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Selain itu pada posttest didapatkan nilai maksimal yaitu 100 (10 pertanyaan dijawab dengan benar). Temuan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang mencakup ceramah interaktif dan demonstrasi langsung yang didukung oleh media modul efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menegaskan bahwa pendekatan edukasi secara langsung dengan demonstrasi praktik dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah (Putri et al., 2024; Putri et al., 2024). Lebih lanjut, studi-studi sebelumnya juga telah menegaskan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi melalui kelas khusus tentang pijat bayi cenderung lebih terampil dan percaya diri dalam mengaplikasikan teknik pijat bayi, dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan secara terstruktur (Khuzaiyah et al., 2022; Mrljak et al., 2022).

Urgensi pijat bayi dalam optimalisasi tumbuh kembang bayi-batita sangat penting untuk ditekankan. Masa bayi dan batita merupakan periode emas dalam kehidupan seorang anak, di mana stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, kognitif, dan emosionalnya. Pijat bayi telah terbukti secara ilmiah mampu menstimulasi perkembangan saraf, meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki pola tidur bayi, serta membantu dalam meningkatkan berat badan dan pertumbuhan tubuh secara optimal (Fatmawati et al., 2021; Fitriyanti et al., 2019; Hanifarizani et al., 2022). Tidak hanya itu, secara psikologis, pijat bayi juga mampu menurunkan hormon stres kortisol pada

bayi, sekaligus meningkatkan hormon oksitosin yang mendukung ikatan emosional (bonding attachment) antara ibu dan bayi (Mrljak et al., 2022). Dalam konteks peran ibu sebagai pengasuh utama dalam keluarga. Ibu yang terampil dalam melakukan pijat bayi secara mandiri akan memiliki perasaan percaya diri yang lebih tinggi dalam pengasuhan bayi sehari-hari. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada bayi, tetapi juga memberikan efek psikologis positif bagi ibu, seperti penurunan risiko stres pasca persalinan, meningkatnya kualitas interaksi antara ibu dan bayi, serta terbentuknya pola asuh yang lebih sehat dan responsif terhadap kebutuhan bayi (Putri, Dharmawan, et al., 2024; Putri, Larasati, et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari karakteristik peserta yang mayoritas berpendidikan SMA hingga perguruan tinggi, yang secara umum memiliki kemampuan untuk menerima dan memproses informasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil studi lain yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peserta berperan penting dalam proses penerimaan dan penyerapan informasi edukasi (Amalia et al., 2023). Edukasi yang jelas, sistematis, dan disertai modul tertulis dengan ilustrasi demonstrasi membantu peserta untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, sekaligus memotivasi mereka untuk secara aktif mempraktikkan pijat bayi secara rutin.

Implementasi edukasi pijat bayi melalui modul yang disediakan dalam format PDF juga dinilai sangat bermanfaat, karena memungkinkan peserta untuk mengulangi materi yang diajarkan secara mandiri di rumah. Hal ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemberian modul atau materi pendukung tertulis merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam program edukasi kesehatan, khususnya yang melibatkan keterampilan praktis seperti pijat bayi (Pamungkas et al., 2021; Fatmawati et al., 2021; Hanifarizani et al., 2022).

Melalui interaksi langsung antara peserta dan pengabdian selama kegiatan berlangsung, peserta juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga memperkaya pemahaman mereka dan memecahkan keraguan yang mungkin muncul selama proses edukasi. Proses diskusi dan tanya jawab ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta dan meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk menerapkan pijat bayi secara mandiri. Secara umum, kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang terstruktur dan disertai demonstrasi langsung serta dukungan materi tertulis sangat efektif dalam mendukung optimalisasi peran ibu dalam tumbuh kembang bayi-batita di lingkungan komunitas industri, khususnya di IKBI PT SGN Unit PG Pesantren Baru Kediri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi pijat bayi yang diselenggarakan pada komunitas Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) PT SGN Unit PG Pesantren Baru Kediri berhasil meningkatkan pemahaman serta pengetahuan ibu tentang pentingnya pijat bayi dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi-batita. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan signifikan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 63,25 (pretest) menjadi 94 (posttest), dengan nilai maksimal mencapai 100 setelah kegiatan. Metode edukasi berupa ceramah interaktif, demonstrasi langsung, serta modul tertulis terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri ibu untuk menerapkan pijat bayi secara mandiri.

Edukasi pijat bayi ini memiliki urgensi tinggi, mengingat manfaatnya yang luas dalam menstimulasi perkembangan fisik, emosional, dan psikologis bayi. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas interaksi antara ibu dan bayi, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam pengasuhan. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini secara efektif dapat menjadi model program pengabdian masyarakat yang mendukung optimalisasi peran ibu dalam tumbuh kembang bayi, khususnya di lingkungan komunitas pekerja industri yang memiliki keterbatasan waktu dalam pengasuhan anak. Berdasarkan hasil kegiatan ini, pengabdian masyarakat selanjutnya dapat difokuskan pada pendampingan praktik rutin pijat bayi di rumah, atau pengembangan kelas lanjutan yang melibatkan kader lokal agar keberlanjutan program lebih terjamin dan menjangkau lebih banyak keluarga di lingkungan kerja industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yaitu Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret dan STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun serta mitra pengabdian yaitu IKBI PT SGN Unit PG PSB Kediri..

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Rahardjo Putri, N., Tunggal Mutika, W., & Laela Megasari, A. (2023). Correlation Reading Duration of MCH (Mother and Child Health) Handbook with Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Towards Pregnancies. *Indonesian Journal of Midwifery*, *6*(2), 98–106. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Badr, L. K., Abdallah, B., & Kahale, L. (2015). A Meta-Analysis of Preterm Infant Massage. *MCN: The American Journal of Maternal/Child Nursing*, *40*(6), 344–358. <https://doi.org/10.1097/NMC.0000000000000177>
- Esty Pamungkas, C., Rofita, D., Mardiyah, S. W., Biantari Maharani, A., & Gustiana, Y. (2021). Edukasi Manfaat Pijat Bayi, Upaya Meningkatkan Kesehatan Pada Bayi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Telagawaru Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*(1), 376–381.

- Fatmawati, N., Zulfiana, Y., & Pratiwi, Y. S. (2021). The Effect of Baby Massage on Improvement Baby Weight. *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 227–232. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.212>
- Fitriyanti, Y. E., Arsyad, G., & Sumiaty, S. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 144–150. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/>
- Hanifarizani, R. D., Silvani, Y., Gayatri, M., & Permadi, P. I. (2022). Infant Massage Promotes Growth in Full-term Infants. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 11(03), 793–799.
- Ifalahma, D., & Cahyani, L. R. D. (2019). Effect of Baby Massage on Baby's Sleep Quality (Based on Baby Massage Duration and Frequency). *1st International Conference of Health, Science & Technology (ICOHETECH)*, 25–28.
- Khuzaiyah, S., Adnani, Q. E. S., Chabibah, N., Khanifah, M., & Lee, K. Y. (2022). A qualitative study on mothers' experiences attending an online infant massage class: "It is funny! I feel close to my baby!" *BMC Nursing*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00952-9>
- Mrljak, R., Danielsson, A. A., Hedov, G., & Garmy, P. (2022). Effects of Infant Massage: A Systematic Review. *Res. Public Health*, 19, 6378. <https://doi.org/10.3390/ijerph>
- Nasrah, N., Swastika, I. K., & Kismiyati, K. (2018). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4 - 6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.47539/jktp.v1i1.17>
- Nikmah, A. N., & Yanuaringsih, G. P. (2020). The Effect Of Mother-Baby Massage On Bounding Attachment. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(1), 01–06. <https://doi.org/10.31101/jkk.1181>
- Nugrohowati, R., & Nurhidayati, E. (2015). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman 2015*.
- Nur, S., Febriyanti, U., Munjilah, W., Nyoman, N., Adinatha, M., & Hudhariani, R. N. (2020). The Effect of Baby Massage Toward the Development of Three Months Baby. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 436, 713–716.
- Putri, N. R., Dharmawan, C., Larasati, D., Septiana, Y. C., & Amalia, R. (2024). Optimalisasi Peran Ibu dalam Pijat Bayi Melalui Kelas Ibu Bayi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(6), 1098–1103. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6418>
- Putri, N. R., Larasati, D., & Septiana, Y. C. (2024). A Qualitative Study on Community Service "Baby Massage Courses for Mothers." *International Journal of Community Empowerment & Society Administration*, 1, 41–46.
- Sulfianti, S., Amir, S., & Yakub, S. A. (2023). The Effect of Baby Massage on Sleep Quality of Baby Aged 1-3 Months. *Journal La Medihealthico*, 3(6), 541–548. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v3i6.764>
- Wahyuni, S., Kurniawati, D., & Rasni, H. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bounding Attachment di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 323. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.7782>
- Wulandhari, Y., & Syamlingga, A. R. (2023). The Effect Of Baby Massage On The Frequency And Long Of Breastfeeding Babies. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 9(4), 643–649. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i4.10136>